

UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI AUSTRALIA INDONESIA YOUTH EXCHANGE PROGRAM PERIODE 2016-2018

Fani Triana Putri
fanitrianaputri@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to figure out the Indonesian Effort in doing Public Diplomacy through Australia Indonesia Youth Exchange Program. This research uses descriptive method and as for the method of data collection, the author conducted with qualitative method, which is a study that aims to collect data by using existing instruments in the literatures, journals, and official websites. This research uses public diplomacy theory. The results of this study indicate that Indonesian government's public diplomacy efforts through the Australia Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) for the 2016-2018 period were conducted in three (three) aspects, the educational, social, and cultural aspects.

Keywords: Diplomacy, Public Diplomacy, Youth Exchange, Young Ambassador, Indonesia, Australia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana Upaya Diplomasi Publik Indonesia melalui Duta Muda Indonesia dalam Meningkatkan Hubungan Bilateral Republik Indonesia dengan Australia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu studi literatur, jurnal, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori diplomasi publik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya diplomasi publik pemerintah Indonesia melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) Periode 2016-2018 dilakukan dalam tiga aspek yaitu aspek pendidikan, sosial dan budaya.

Kata Kunci: Diplomasi, Diplomasi Publik, Pertukaran Pemuda, Duta Muda, Indonesia, Australia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hal tersebut masih belum bisa dikatakan sebagai acuan atau pedoman untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas

terbaik, akan tetapi dengan dikeluarkannya pernyataan tersebut dapat menjadi suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pertukaran pelajar Indonesia keluar negeri dirasa mampu memberikan

pembelajaran bagi para anak bangsa Indonesia sebuah pembelajaran yang berbeda seperti aktualisasi diri. Program Pertukaran Pemuda Antarneegara (PPAN) merupakan program tahunan hasil kerja sama Pemerintah Republik Indonesia dengan

negara-negara sahabat dan telah diadakan sejak tahun 1973. PPAN adalah salah satu program Pemerintah dalam mengembangkan generasi muda Indonesia untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, sekaligus mempersiapkannya menghadapi tantangan global di masa mendatang. Program ini dilaksanakan pemerintah melalui Kementrian Pemuda dan Olahraga RI dengan mengirimkan duta muda terbaik Indonesia di berbagai program pertukaran. Skema pendanaan berbagai program pertukaran tersebut ditangani oleh Pemerintah Indonesia bersama dengan pemerintah negara-negara sahabat dan juga organisasi lain yang menjadi mitra program yang bersangkutan.

Di tingkat provinsi, pengelolaan administrasi program pertukaran tersebut secara resmi ditangani oleh Dinas Olahraga dan Pemuda (Disorda) masing-masing provinsi bekerja sama dengan mitra utamanya Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI) sebagai organisasi perhimpunan alumni program pertukaran (<http://pcmijakarta.com/about-agency/>, n.d.).

Dalam skripsi ini, Penulis akan memfokuskan program pertukaran pemuda antar negara Indonesia dengan Australia. "*Australia-Indonesia Youth Exchange Program*" (Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia – PPIA), dilaksanakan dibawah kesepakatan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang telah diselenggarakan sejak tahun 1981. Indonesia sejak zaman kemerdekaan telah memiliki hubungan yang dekat dengan beberapa negeri tetangga, salah satunya yakni Australia. Hubungan diplomatik yang dilakukan berawal pada tahun 1949, dalam hal ini, komitmen yang dilakukan kedua pemimpin negara adalah untuk

mengembangkan good-neighborlines, dimana adanya peluang untuk mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan serta terdapatnya instrumen legal/normatif salah satunya yakni Joint Declaration on Comprehensive Partnership (2005) serta Lombok Treaty (2006). Pemerintah Indonesia-Australia ikut serta memperkuat kerjasama dan hubungan bilateral di berbagai bidang, seperti bidang pertahanan dan sumber daya. Selain itu, Pemerintah Indonesia Australia telah memfokuskan diri pada pengembangan hubungan berdasarkan mutual-understanding yang lebih luas antara kedua bangsa melalui peningkatan pertukaran kultur, kebudayaan, dan bahasa, Saat ini lebih gencar dipromosikan diplomasi melalui publik, ini merupakan salah satu interaksi dengan menggunakan Soft Power. Dalam rangka mempererat hubungan bilateral Indonesia-Australia dan meningkatkan mutualunderstanding mengenai kebudayaan kedua negara, pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pemuda dan Olahraga dan pemerintah Australia melalui Ministry of Foreign Affairs and Trade menyetujui kerjasama dalam bidang kepemudaan yaitu dengan melakukan program pertukaran antara pemuda Australia dan pemuda Indonesia. Kesepakatan ini disetujui kedua belah pihak pada tahun 1981, dan sampai saat ini program ini telah menghasilkan ratusan alumni yang akan menjadi agen diplomasi publik antara Indonesia dan Australia. Program ini di Australia dikelola dan dibiayai oleh Australia-Indonesia Institute, Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). Di samping itu, program ini juga didukung oleh Cultural Office dari Kedutaan Besar Australia di Jakarta. Pelaksanaan program di Australia dikordinasikan

oleh The Communication Network (TCN), sebuah organisasi konsultansi yang berfokus khusus pada proyek kerjasama bilateral. Dari pihak Pemerintah Indonesia, program ini dikelola oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, dibantu oleh alumni program yang tergabung dalam wadah Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI) (Indonesia - Australia) (Australian Government, n.d.).

Saat ini, keterlibatan publik sebagai aktor non-negara semakin berperan penting untuk melakukan diplomasi. Secara sederhana, keterlibatan publik dalam menjalankan diplomasi dikarenakan bahwa masalah-masalah dalam isu hubungan internasional tidak lagi lebih efektif untuk diselesaikan oleh pemerintah saja. Diplomasi tradisional yang bersifat terbatas dan tertutup kurang relevan dalam menanggapi isu hubungan internasional. Oleh karena itu, aktivitas diplomasi dalam hubungan internasional bergeser dari diplomasi tradisional menjadi diplomasi publik. Diplomasi publik cenderung memiliki pola hubungan yang lebih luas dan terbuka karena yang dihadapinya adalah publik dengan berbagai pola pemikiran dan perilaku sehingga sering disebut sebagai pola hubungan *people to people* (Hennida, Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri, 2009). Diplomasi publik bertujuan menumbuhkan opini masyarakat yang positif di negara lain melalui interaksi kelompok-kelompok kepentingan. Oleh karena itu diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi antar budaya karena terkait dengan berubahnya sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan-persoalan kebijakan luar negeri. Sehingga kegiatan AIYEP yang memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa saling pengertian diantara

masyarakat khususnya generasi muda dengan negara tujuan melalui kegiatan hubungan *people to people* yang dalam kasus ini adalah Duta Muda Indonesia dengan Masyarakat Australia serta Duta Muda Australia.

KERANGKA ANALISIS

Dalam menganalisa penelitian yang berjudul “Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) Periode 2016-2018” ini, peneliti menggunakan teori diplomasi publik. Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan - kebijakan yang diambil oleh negaranya. Diplomasi publik juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dan dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah. Diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi karena terkait dengan perubahan sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan - persoalan politik luar negeri. Di era informasi, pendapat masyarakat dapat secara efektif mempengaruhi tindakan pemerintah. Karakteristik dunia seperti ini membutuhkan manajemen informasi untuk menyatukan masalah-masalah domestik dan luar negeri. Dengan begitu, diplomasi publik termasuk mengoptimalkan aktivitas komunikasi, yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi demi kepentingan negara. Seperti yang dikatakan oleh Mantan Menteri Luar Negeri AS, George Shultz, bahwa bahan baku diplomasi adalah informasi; bagaimana memperolehnya,

menganalisis, dan mene mpatkannya dalam sistem (Djelantik, 2004). Jay Wang (2006) melihat diplomasi publik sebagai konsep yang sifatnya multi dimensi dan mencakup tiga tujuan utama, yaitu:

1. Mempromosikan tujuan dan kebijakan negara.
2. Bentuk komunikasi nilai dan sikap, serta
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman bersama dan mutual trust antara negara dan masyarakat.

Mengacu pada tujuan tersebut, diplomasi publik menekankan pada pesan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Sebagai bentuk partisi pasi, perlu dibangun strategi komunikasi dalam diplomasi publik, yaitu strategi komunikasi pemerintah untuk mengatur kekuatan-kekuatan di dalam seperti misalnya menggunakan kelompok - kelompok non-negara (MNC, NGO) dan strategi komunikasi di luar dengan kelo mpok sasaran publik manca. Berdasarkan pengertian diatas, teori diplomasi publik ini sesuai untuk diaplikasikan dalam penelitian “*Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program*” dimana diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi karena terkait dengan perubahan sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan -persoalan politik luar negeri.

Indonesia telah membangun dan mengembangkan kerjasama internasional yang berbentuk kerjasama bilateral, regional dan multilateral dengan berbagai negara yang ada di dunia, di berbagai sektor. Kerjasama bilateral seperti kerjasama diplomatik antar Indonesia dengan Australia. Indonesia dan bangsa-bangsa lain melalui institusi pemerintahannya merasa perlu mendidik dan melatih kerjasama internasional ini sedari dini

pada generasi muda. Salah satu usaha pemerintah yaitu dengan menyelenggarakan program pertukaran pemuda dalam ruang lingkup internasional. Program pertukaran pemuda menjadi salah satu program regular yang diselenggarakan oleh beberapa negara maju dan berkembang misalnya seperti Austalia, Kanada, Korea, Jepang, New Zealand, maupun organisasi yang beranggotakan berbagai negara seperti ASEAN. Di Indonesia, beberapa program pertukaran pemuda ini diselenggarakan dan didanai oleh institusi pemerintah seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bekerjasama dengan pemerintah negara lain seperti pemerintah Jepang, Kanada, Australia, Malaysia, Korea Selatan.

Pertukaran pemuda antar negara yang kerap kali disebut PPAN merupakan salah satu program pemerintah Republik Indonesia dalam mengembangkan generasi muda Indonesia yang memperluas pengetahuan dan wawasan, sekaligus mempersiapkannya menghadapi tantangan global di masa mendatang. PPAN memberi para pemuda kesempatan untuk mendapatkan perspektif orang dalam tentang budaya lain dengan benar-benar hidup dalam budaya tersebut untuk jangka waktu yang lama. Para siswa membentuk hubungan pribadi, memperoleh pengetahuan dan wawasan, dan tumbuh menjadi dewasa muda selama masa program. Program ini dilaksanakan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan megirimkan duta muda terbaik Indonesia di berbagai program pertukaran ini. Sudah berjalan lebih dari 40 tahun di Indonesia. Skema pendanaan berbagai program pertukaran tersebut ditangani oleh pemerintah Indonesia

bersama pemerintah negara-negara sahabat dan juga organisasi lain yang menjadi mitra program yang bersangkutan. Pengelolaan PPAN ini secara resmi ditangani oleh Dinas Olahraga dan pemuda Provinsi bekerjasama dengan mitra utamanya Purna Caraka Muda Indonesia (PCMII) sebagai organisasi perhimpunan alumni program pertukaran (PCMI DKI JAKARTA, n.d.)

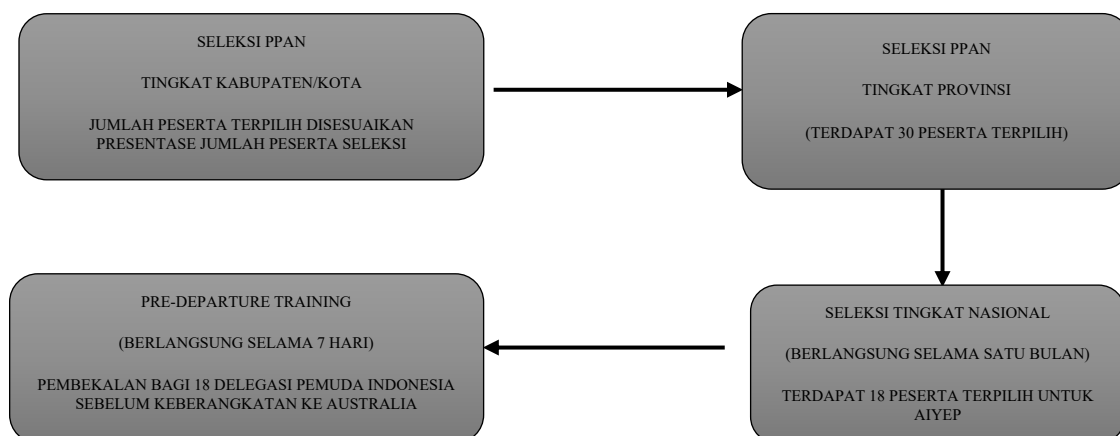
Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) adalah Program Pertukaran Pemuda Indonesia dan Australia. Program tahunan ini sudah berlangsung sejak 1981, dengan tujuan *People to people contact* dan *Promoting cultural understanding*. Pemuda yang berhak mengikuti Program ini adalah pemuda Indonesia yang sehat secara Rohani dan jasmani yang berumur 21 s/d 25 tahun.

Adapun tujuan dari program pertukaran pemuda antar negara adalah sebagai berikut (PCMI DKI JAKARTA,

n.d.) :

1. Mempererat persahabatan dan kerja sama Pemuda Indonesia dengan Pemuda dari negara tujuan.
2. Meningkatkan rasa saling pengertian diantara masyarakat khususnya generasi muda dengan negara tujuan.
3. Menciptakan kader-kader pemimpin bangsa yang berwawasan internasional.
4. Memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk lebih mengenal adat-istiadat, kesenian, dan budaya di negara tujuan, tukar-menukar pengalaman serta melakukan kegiatan bersama di negara lain akan menimbulkan saling pengertian, penghormatan dan toleransi dikalangan generasi muda.
5. Generasi muda diharapkan mampu menciptakan jaringan informasi, komunikasi dan bisnis.

Tabel I.1 Siklus Seleksi PPAN



Sumber: Diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber yang kemudian diolah oleh Penulis.

Fenomena hubungan Internasional selama ini didominasi oleh persoalan ideologi, politik, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Akan tetapi, sejalan dengan kondisi dunia yang

dianggap telah berada di era globalisasi, maka faktor faktor publik tidak kalah pentingnya dikerjasamakan antar negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini, Indonesia

berupaya melakukan upaya diplomasi publiknya kepada Australia dengan beberapa tujuan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, namun yang terpenting adalah dari semua tujuan itu Indonesia berupaya mempertahankan hubungan bilateral yang harmonis dengan negara tetangga yaitu Australia. Penting bagi Indonesia untuk melakukan upaya diplomasi publik ini dimana Australia dengan letak geografis yang dapat dikategorikan sebagai tetangga namun memiliki sistem pendidikan serta nilai sosial maupun budaya yang sangat berbeda dengan Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia melakukan upaya-upaya diplomasi publik melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis akan menjabarkan upaya-upaya tersebut kedalam 3 (tiga) aspek pendekatan.

i. Sosial

Dalam upayanya mempertahankan hubungan bilateral serta mengevaluasi kegiatan AIYEP, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) memiliki agenda tahunan yaitu rapat rutin setiap tahunnya bersama dengan Australia Foreign Affair guna memperbaiki program tersebut agar dapat memaksimalkan manfaat serta tujuan bagi kedua negara. Kesuksesan upaya diplomasi publik ini tidak luput dari peran serta para peserta AIYEP itu sendiri. Sehingga, upaya diplomasi publik Indonesia dapat dikatakan dilakukan melalui Pemuda Indonesia yang mengikuti program AIYEP. Penting bagi Indonesia untuk menjaga citra baiknya kepada Australia, dalam upaya menunjukkan citra baik Indonesia melalui program pertukaran pemuda ini, Indonesia melalui Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI) melakukan seleksi

yang ketat guna menyaring pemuda-pemuda terbaik Indonesia yang nantinya diharapkan sebagai representasi Indonesia dimana Pemuda-pemuda tersebut yang akan membentuk citra kepada Australia mengenai bagaimana Warga Negara Indonesia, selama proses seleksi tersebut, PCMI bekerjasama dengan beberapa stakeholder seperti *American Field Service (AFS) Intercultural Program*, memberikan pembelajaran soft skill kepada seluruh peserta. Melalui hasil wawancara dengan salah satu peserta terpilih perwakilan Provinsi Jawa Barat saudara Bima Aryuna untuk AIYEP 2016, perwakilan Provinsi DKI Jakarta saudara Zenithesa Gifita Nadirini untuk AIYEP 2017 dan perwakilan Provinsi Jawa Barat saudara Albizia Akbar untuk AIYEP 2018 seleksi dari Pertukaran Pemuda Antar Negara meliputi seleksi tingkat Kota, Provinsi dan tingkat Nasional. Dalam proses seleksi tingkat kota, saudara Bima mengikuti proses seleksi di wilayah Kota Bogor, saudara Zenithesa mengikuti proses seleksi di wilayah Jakarta Timur, dan saudara Albizia mengikuti proses seleksi di wilayah Kota Puwakarta pada tahap sangat awal seleksi. Dalam proses seleksi tersebut, PCMI bersama dengan stakeholder lainnya berupaya untuk mendapatkan Pemuda yang mampu memberi citra baik Indonesia. Pemuda yang terpilih melewati proses wawancara kepribadian, ada juga agenda *Forum Group Discussion (FGD)* sebagai wadah dalam menyaring Pemuda yang kritis dan berwawasan luas. Ada pula program *Live in* untuk seleksi tingkat Provinsi di DKI Jakarta, peserta seleksi tingkat provinsi di DKI Jakarta hidup bersama dengan keluarga prasejahtera di kawasan Jakarta yang menjadi wadah bagi calon peserta terpilih untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dimana peserta juga belajar hal baru di dalam lingkungan keluarga dengan

lingkungan sosial yang berbeda. Sebelum Pemuda Indonesia menerima pembelajaran mengenai lingkungan sosial maupun budaya yang berbeda di Australia nantinya, Pemuda Indonesia telah dipersiapkan secara matang oleh PCMI, Dispora dan beberapa stakeholder untuk nantinya dapat menjalankan program dengan lancar. Dengan Pemuda Indonesia yang dapat menunjukkan perilaku yang baik kepada orang-orang Australia, secara otomatis akan mempererat hubungan Indonesia Australia itu sendiri. Setibanya Pemuda Indonesia di Australia dan menjalani program-program disana selama dua bulan, Pemuda Indonesia akan mengenal lingkungan baru dengan nilai sosial yang berbeda, hal tersebut dapat membangun rasa pengertian Pemuda Indonesia terhadap Australia.

ii. Budaya

Diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi karena terkait dengan perubahan sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan-persoalan politik luar negeri. Di era informasi, pendapat masyarakat dapat secara efektif mempengaruhi tindakan pemerintah. Karakteristik dunia seperti ini membutuhkan manajemen informasi untuk menyatukan masalah-masalah domestik dan luar negeri. Dengan begitu, diplomasi publik termasuk mengoptimalkan aktivitas komunikasi, yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi demi kepentingan negara. Salah satu materi andalan AFS perihal budaya yang juga turut disampaikan oleh AFS Australia kepada 18 Duta Muda Indonesia saat *Pre Departure Training* adalah model *Iceberg* yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar Konsep Budaya Iceberg

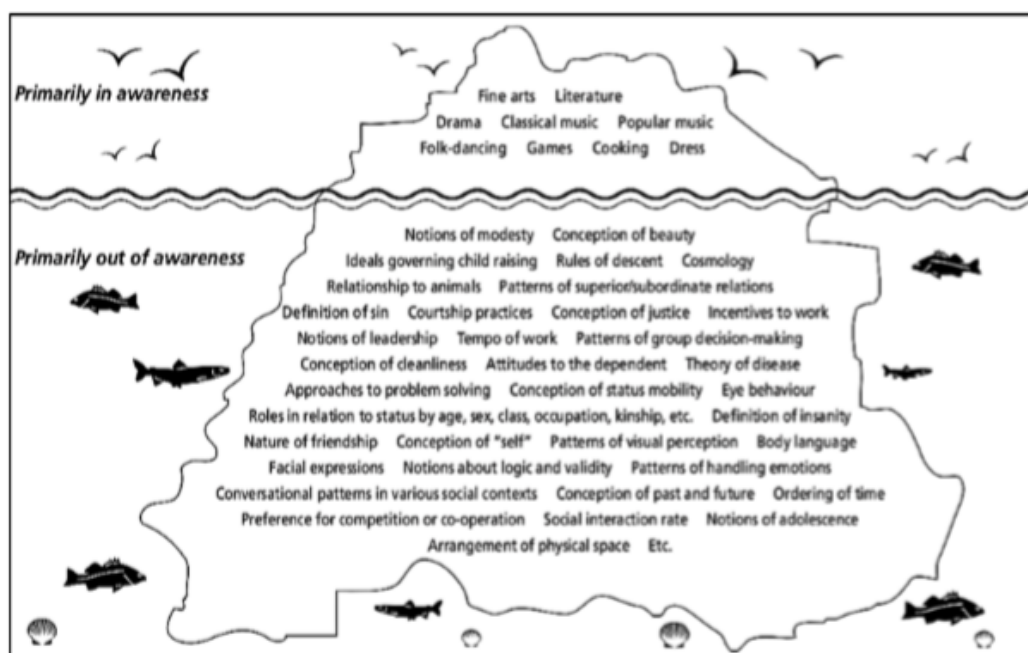


Figure 1. The Iceberg Concept of Culture (AFS Intercultural Programs, 2010)

Model *iceberg* menyiratkan bahwa bagian-bagian budaya yang terlihat (diatas permukaan air) hanyalah manifestasi dari bagian-bagian yang tidak terlihat. Terkadang sulit untuk

memahami orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda karena orang dapat melihat bagian yang terlihat dari gunung es mereka saja tetapi tidak dapat melihat dasar yang mendasarinya.

Dalam pertemuan antar budaya, kesamaan yang mungkin ditemukan orang pada kesan pertama biasanya ternyata didasarkan pada asumsi yang sama sekali berbeda dengan kenyataan. Oleh karena itu, mempelajari perbedaan budaya diperlukan sebagai jembatan menuju kesadaran pada bagian bawah gunung es seseorang, dan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain agar dapat saling memahami dengan lebih baik dan juga menemukan landasan bersama. Penting juga bagi para pemuda untuk belajar tidak hanya tentang bagian-bagian budaya yang terlihat tetapi juga aspek-aspek tersembunyi dengan terlibat aktif dalam praktik budaya.

iii. Pendidikan

Kementerian Pemuda dan Olahraga RI bersama dengan panitia pelaksana memberikan pelatihan kepada seluruh peserta terpilih pada saat Pre Departure Training yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya guna menjadi bekal selama masa program nantinya. Program pertukaran pemuda menjadi wadah yang sangat baik dalam memberikan pendidikan formal bagi para pesertanya. Semua peserta AIYEP terbukti merasakan adanya aktualisasi diri. Pemuda Indonesia meyakini lebih mengenal diri mereka sendiri serta kapabilitas mereka sesuai menyelesaikan Program Pertukaran Pemuda. Adanya kemampuan yang mereka tidak sadari mereka miliki, selama program ini Pemuda-pemuda menemukan kemampuan tersebut dan mengembangkan kemampuan tersebut menjadi lebih baik. Satu kasus yang hampir selalu terjadi pada setiap tahunnya pada Pemuda Indonesia ialah

kemampuan *public speaking*. Sistem pendidikan formal Indonesia yang kurang memberi fokus pada pembelajaran *public speaking* membuat Para Pemuda Indonesia yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat apabila dibandingkan dengan Pemuda-pemuda Australia. Sebagian besar Warga Indonesia menganggap bahwa warga asing di negara maju lebih berkualitas, namun melalui program pertukaran pemuda ini, Pemuda-pemuda Indonesia jadi lebih memahami bahwa mereka tidaklah kalah dengan Warga Asing seperti Pemuda Australia serta Pemuda Australia juga tidak merasa lebih berkapabilitas dari Warga Indonesia, namun kemampuan *public speaking* Pemuda Indonesia yang belum maksimal dikarenakan kurangnya praktek di dalam pendidikan formalnya. Selama masa Pra-Departure Training, Pemuda Indonesia terpilih mendapatkan banyak pelatihan seperti teknik *public speaking*, teknik presentasi, merancang proposal, isu-isu politik yang di dapat melalui Forum Group Discussion, serta ilmu-ilmu tentang kebudayaan yang lebih mendalam.

SIMPULAN

Dalam rangka mempererat hubungan bilateral Indonesia-Australia dan meningkatkan *mutual understanding* mengenai kebudayaan kedua negara, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga dan pemerintah Australia melalui Ministry of Foreign Affairs and Trade menyetujui kerjasama dalam bidang kepemudaan yaitu dengan melakukan program pertukaran antara pemuda Australia dan pemuda Indonesia. Berkaitan dengan hal itu, dalam penelitian ini ditemukan fakta

upaya-upaya diplomasi publik Indonesia yang dilakukan melalui Delegasi Duta Muda Indonesia maupun Duta Muda Australia. Upaya-upaya ini tidak hanya dilakukan melalui satu pendekatan namun melalui beberapa pendekatan seperti melalui pendidikan, sosial dan budaya. Diplomasi publik yang diupayakan melalui pelatihan soft skill seperti teknik presentasi, *public speaking* dan *team building*, serta pendidikan lainnya yang berguna bagi seluruh Duta Muda Indonesia dalam menjalankan program ini seperti teknik pembuatan artikel. Melalui upaya itu, pemerintah Indonesia turut serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia yang dimana menurut hasil wawancara dengan narasumber, para Pemuda Indonesia merasakan adanya aktualisasi diri pada diri mereka masing-masing.

Melalui pendekatan sosial, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) memiliki agenda tahunan yaitu rapat rutin setiap tahunnya bersama dengan Australia Foreign Affair guna memperbaiki program tersebut agar dapat memaksimalkan manfaat serta tujuan bagi kedua negara. Kesuksesan upaya diplomasi publik ini tidak luput dari peran serta para peserta AIYEP itu sendiri. Penting bagi Indonesia untuk menjaga citra baiknya kepada Australia, dalam upaya menunjukkan citra baik Indonesia melalui program pertukaran pemuda ini, Indonesia melalui Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI) melakukan seleksi yang ketat guna menyaring pemuda-pemuda terbaik Indonesia yang nantinya diharapkan sebagai representasi Indonesia. Program Pre Departure Training menjadi bagian

penting dalam mempersiapkan Duta Muda Indonesia sebagai agen dalam upaya diplomasi publik Indonesia itu sendiri.

Pertukaran budaya juga menjadi hal penting dalam aksi diplomasi publik ini. Budaya yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya melalui materi yang diberikan oleh *AFS Intercultural Program Australia* bukan hanya seni yang dapat dipentaskan, namun juga budaya tata krama, sopan santun serta budaya dalam menjalani kehidupan keseharian. Program *host family* yang diselenggarakan di Australia maupun di Indonesia menjadi bukti efektivitas dari upaya diplomasi publik, ditambah pula program lain seperti *Cultural Performance* dilakukan oleh seluruh Duta Muda Indonesia maupun Duta Muda Australia.

Sejauh ini program AIYEP menunjukkan dampak yang positif, hal ini dapat dilihat dari perkembangan kemajuan leadership dari peserta Indonesia dan juga dampaknya bagi negara Indonesia dimana meningkatnya kepercayaan Australia dengan hasil yakni Program AIYEP juga membentuk jaringan Alumni AIYEP internasional dimana nantinya alumni tersebut akan menjadi aktor-aktor diplomasi publik Indonesia. Program ini juga membentuk jaringan antara peserta program dengan orang tua asuh melalui program, jaringan antara Delegasi dengan Perusahaan program Internship, dan Jaringan dalam Community Development dengan beberapa Instansi pendidikan di Australia. Program ini membuka konektivitas antara masyarakat Australia dan Indonesia karena dapat menjadi alat *people to people contact* dalam hubungan antara Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barston, R. P. (1997). *Modern Diplomacy*. New York: Longman.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Research: Third Edition*. London: Sage Publication.
- Djelantik. (2004). *Diplomasi Publik. Analisis CSIS*.
- Hennida, C. (2019). *Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri*.
- Holsti, K. J. (1998). *Politik Internasional: Kerangka untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga.
- Koesnadi, K. (1997). *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Ilmu Administrasi.
- Koesnadi, K. (1997). *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Ilmu Administrasi.
- Melissen. (2006). *Public Diplomacy Between Theory and Practice*. In: J. Noya (ed). The. California: Rand Corporation.
- Melissen, J. (2006). *Public Diplomacy Between Theory and Practice*. California.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2013). *Intercultural competences: Conceptual and operational framework*. Paris: UNESCO.
- Yani, B. P. (2006). *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2001). In R. L. James E. Dougherty, *Contending Theories of International Relations*.
- Montessori, M. (2003). *Harris & Morison*.
- Framework, C. E. (2001). *Common European framework of reference for languages: Learning, teaching, assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Greico, J. (1990). *Cooperation Among Nation, Europe, America & Non tariff Barrier to Trade*. Cornell University Press.
- Intercultural, A., & Programs, A. I. (2010). *Hofstede's cultural dimension*.
- Lacey, J. M. (1990). *Development Education and The Youth Service: The Role of Youth Exchange Programmes*. Guildford: Surrey University.
- Potter, E. (2006). *Branding Canada: Projecting Canada's Soft Power through Public*. Montreal: McGill-Queen's University Press.
- Lin, P. D. (Director). (2010). *Youth Exchange and Peacebuilding Post 9/11: Experiences of Muslim High School Exchange Students* [Motion Picture]. PCMI DKI JAKARTA. (n.d.). Retrieved from <http://pcmijakarta.com/about-agency/>
- (n.d.). Retrieved from <http://pcmijakarta.com/about-agency/>.
- (2019, July 31). Retrieved from National Australia Indonesia Language Awards: <https://naila.org.au/about/what-is-naila/>
- About AIYA. (2019, July 23). Retrieved from Australia Indonesia Youth Association: <https://www.aiya.org.au/about/Australian Government>. (n.d.). Retrieved from <https://dfat.gov.au/people-to-people/foundations-councils-institutes/australia-indonesia-institute/programs/aiyep/Pages/a>

ustralia-indonesia-youth-
exchange- program.aspx
Kemenpora Gelar ASEAN Youth Expo.
(2019, Juli 23). Retrieved from
Sekretariat Nasional ASEAN

Indonesia: [http://setnas-
asean.id/news/read/kemenpora-
gelar-asean-youth-expo](http://setnas-asean.id/news/read/kemenpora-gelar-asean-youth-expo)